

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

1. Profil Umum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Mengenai data umum MA Sabilul Ulum mayong Jepara beralamatkan di Jln. Welahan No. 30, kode pos 59465 Mayonglor Mayong Jepara, dengan nomor telepon (0291) 4256490, alamat E-mail sabilululum1@gmail.com, adapaun akreditasi madrasah ini adalah Terakreditasi B pada tahun 2011, adapun nomor statistik madrasah adalah 131233200010, dan yang terakhir MA Sabilul Ulum Mayong Jepara berlokasi di pedesaan dan berstatus swasta. Sebagaimana tabel berikut ini:¹

Tabel 4.1
Profil Umum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Nama Madrasah	MA "SABILUL ULUM" Mayong		
Jenjang	MA		
NSM	131233200010		
Alamat	Jl. Welahan No. 30		
Desa/Kelurahan	Mayonglor		
Kecamatan	Mayong		
Kabupaten/kota	Jepara		
Provinsi	Jawa Tengah		
Kode Pos	59465		
Jenis Lokasi	3	<input type="radio"/> 1. Perkotaan	<input type="radio"/> 2. Pinggiran
		<input checked="" type="radio"/> 3. Pedesaan	<input type="radio"/> 4. Terpencil
Nomor Telepon	(0291) 4256490		
Email	sabilululum1@gmail.com		
Tahun berdiri	1982		
Status	2	<input type="radio"/> 1. Negeri	<input checked="" type="radio"/> 2. Swasta
Peringkat Akreditasi	2	<input type="radio"/> 1. A	<input checked="" type="radio"/> 2. B <input type="radio"/> 3. C
		<input type="radio"/> 4. TT	<input type="radio"/> 5. Proses <input type="radio"/> 6. Belum

¹ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

Tahun Akreditasi	2011	
------------------	------	--

2. Sejarah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum Desa Mayonglor, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara di Jalan Welahan sekarang ini tidak terlepas dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang dirintis oleh Bapak K.Ahmad Mustamir sekitar tahun 1930 yang merupakan satu satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong pada saat itu, yang sampai saat ini berlokasi di sebelah timur Pondok Baitul Aziz atau dikenal dengan nama Jalan Madrasah.

Kendatipun tantangan dan hambatan selalu ada, namun pada akhirnya madrasah ini dapat tumbuh dan berkembang bahkan merupakan tonggak sejarah bagi berdirinya madrasah ibtidaiyah di wilayah kecamatan Mayong hingga dewasa ini. Dalam perkembangan lebih lanjut, ternyata Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan – perubahan sistem pendidikan yaitu dengan adanya peraturan pemerintah pada tahun 1958 yang mana Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar 6 tahun diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar dengan masa belajar 8 tahun. Kemudian pada akhirnya diubah kembali dengan masa belajar 6 tahun setara dengan Sekolah Dasar 6 tahun.

Mengingat perkembangan madrasah ini dari tahun ke tahun jumlah muridnya selalu bertambah, maka prospek selanjutnya timbul ide atau gagasan agar nantinya dapat menampung tamatan madrasah ini ke jenjang pendidikan lebih lanjut maka satu-satunya langkah yang ditempuh adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1982 didirikanlah Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan Tsanawiyah yang sudah ada dengan nama Al Azhar. Kemudian tahun 1985 dibentuklah suatu Yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum” yang menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah,

dan Aliyah. Dan setiap tahunnya Madrasah Aliyah Sabilul Ulum selalu mengalami perkembangan dengan kebutuhan masyarakat.²

3. Letak Geografis MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara terletak di desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong. Tepatnya di jalan Jl. Welahan No. 30 Mayong Jepara.

Letak MA Sabilul Ulum Mayong Jepara termasuk berada di kawasan lingkungan agamis, strategis serta berada di tengah-tengah wilayah desa Mayong Lor. Tercatat ada masjid, madrasah Ibtidaiyah, musholla dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Mayong Lor dan sekitarnya.

Berdasarkan letak tersebut dapat dilihat bahwa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memang sangat ideal untuk sebuah pendidikan, karena situasinya yang strategis dan tenang, meskipun di samping jalan raya, akan tetapi tidak mengganggu jalanannya belajar mengajar serta lokasinya mudah dijangkau. Lokasi MA Sabilul Ulum desa Mayong Lor ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Desa Pelemkerep
- b. Sebelah Timur : Dukuh Bendoangen
- c. Sebelah Selatan : Desa Mayong kidul
- d. Sebelah Barat : Desa Kuanyar

Jalan untuk sampai ke lokasi Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara tersebut dari perempatan lampu merah pasar mayong, kalau dari arah Kudus belok ke kiri, kalau dari arah Jepara belok ke kanan, jalan sekitar 500 meter, nanti menemukan perempatan desa, tepat di sebelah barat jalan ada Yayasan Sabilul Ulum.³

² Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

³ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

4. Visi dan misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara memiliki visi, misi dan tujuan yaitu :⁴

a. Visi

“Terciptanya generasi Islam, beriman, bertaqwa, berpengetahuan, dan berteknologi yang santun, cerdas dan kreatif”.

Dari visi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong ini secara tersirat mengandung beberapa tujuan pembelajaran dalam bidang agama (PAI) diantaranya pada aspek kognitif yakni berpengetahuan, aspek afektif yakni berteknologi yang santun sedang pada aspek psikomotor yakni cerdas dan kreatif.

b. Misi

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan dimasyarakat
- 3) Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktek agama

Jadi inti dari visi misi MA Sabilul Ulum adalah Inti dari visi misinya itu membentuk generasi yang intelektual tapi yang punya misi religi yang masih kental dan tidak terbawa arus modernisasi. Intinya seperti itu.⁵

c. Tujuan

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah:

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal ditingkat kecamatan Mayong.

⁴ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

⁵ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, 08.30-selesai.

- 2) Menciptakan lulusan yang beriman, berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah.
- 3) Memiliki keterampilan hidup sebagai bekal studi lanjut.
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran disetiap waktu, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.⁶

5. Struktur organisasi kepengurusan

Pengorganisasian adalah proses pemberian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Adapun dalam penyusunan struktur organisasi di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. dalam penyusunan struktur organisasi di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Untuk operasional pendidikan, Pengurus Yayasan Pendidikan Islam “Sabilul Ulum” mengangkat Kepala Madrasah dengan jajaran Dewan Guru dan Staf Tata Usaha sebagai berikut: Kepala Madrasah (Noor Wahid, S. Pd.I), Waka Kurikulum (Fuad Abdi M.Pd), Waka

⁶ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

Humas (Amin Shodiq, SE), Waka Kesiswaan (Nor Addi Juliantana S. Pd.I), Waka Sarana Prasarana (Sofi'I, S.Pd), Guru BP/BK (Kholidatun, SH, Ruminingsih, S. Sos, dan Dika Freida Nuryynnya, S.Pd), Pembina Osis (Fitri Sundari, S.Pd), Kepala Perpustakaan (Sofi'I, S.Pd).⁷

Kemudian susunan dari wali kelas yang ada di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang berjumlah 11 kelas yang terdiri dari kelas X (1,2,3,4), kelas XI (IPA, IPS 1, IPS 2, dan IPS 3), dan kelas XII (IPA, IPS 1, dan IPS 2) sebagai berikut:⁸

Tabel 4.2
Wali Kelas MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

No	Nama Guru	Wali Kelas
1	Ema Wijayanti, S. Pd.I	X 1
2	Niam Abdi, S. Pd	X 2
3	Siti Nur Azizah	X 3
4	Ata Sakdu Futih, S. Pd	X 4
5	Dika Freida Nuryynnya, S. Pd	XI IPA
6	Nanang Budiymoko, S. Pd	XI IPS 1
7	Purwo Margo Utami, S. Pd	XI IPS 2
8	Sofi'I, S. Pd	XI IPS 3
9	Fitri Sundari, S. Pd	XII IPA
10	Ruminingsih, S. Sos	XII IPS 1
12	Dwi Apriliani, S.Pd	XII IPS 2

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang rata-rata

⁷ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

⁸ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1) dan ada juga yang berpendidikan DII serta SMA/ sederajat. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan peserta didik.

Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara beberapa ada yang mendapat tugas yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya seperti guru yang lulusan Sarjana Hukum (SH) mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta ada juga yang berlatar belakang pesantren atau tokoh agama yang mendapat tugas mengampu mata pelajaran kitab diantaranya kitab *alfiah* dan *fathul mu'in*. selain itu tugas rata-rata guru sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki. Berikut adalah data pengajar/pendidik di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.⁹

Tabel 4.3
Keadaan Guru MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

		Ijazah Terakhir						Status Kepegawaian			Kesesuaian Bidang		Lulus Sertifikasi
		<D2	D2 / D3	S1	S2	S3	Σ	PN S	GT Y	GT T	Sesuai	Tidak Sesuai	
Pendidik	L	1	1	9	1	0	12	2	7	5	12	0	6
	P	0	0	11	0	0	11	0	7	4	11	0	7

b. Keadaan Karyawan

MA Sabilul Ulum Mayong mempunyai karyawan yang sudah diberi tugas masing-masing, mulai dari Kepala Madrasah, Kepala TU, Staf TU, Pustakawan, dan Laboratorium. Berikut data ijazah terakhir pegawai di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara:¹⁰

⁹ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹⁰ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

Tabel 4.4
Ijazah Terakhir Pegawai MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Jenis Tenaga Kependidikan	Ijazah Terakhir					Σ
	<D2	D2/ D3	S1	S2	S3	
Kepala Madrasah			1			1
Kepala TU	1					1
Staf TU	1					1
Pustakawan			1			1
Laboratorium			2			2

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik diaman guru akan berperan aktif dalam penataan alur fikir dan membentuk moral siswa. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu besar, maka dibutuhkan yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa itu tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting, karena seorang guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten (berkualitas) akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian ini, menfokuskan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampu oleh Bapak Noor Wahid, S. Pd.I, beliau juga sekaligus menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Sabilul Ulum mulai tahun ajaran 2016/2017.

c. Keadaan Siswa

Peserta didik di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara setiap tahunnya mengalami

peningkatan, hal ini dikarenakan adanya proses pembelajaran di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang memperhatikan adanya kebutuhan kurikulum pendidikan saat ini sehingga selalu menjadi idola bagi orangtua peserta didik untuk menyekolahkan putranya di Madrasah Aliyah tersebut.¹¹

Latar belakang siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara bermacam – macam, baik dari riwayat pendidikan sampai masalah ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah, menengah, sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi rata-rata siswa yang ada di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara termasuk dikategorikan dalam ekonomi menengah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.

1) Data siswa 3 tahun terakhir

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswanya, tercatat dari tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 269, 2015/2016 sejumlah 288 dan 2016/2017 sejumlah 347. Berikut data siswa 3 tahun terakhir:

Tabel 4.5
Data Siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Tahun Pelajaran	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Σ
	L	P	L	P	L	P	
2014/2015	39	69	43	51	38	39	269
2015/2016	37	57	41	70	33	50	288
2016/2017	44	76	37	96	33	61	347

¹¹ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

2) Data siswa rombongan 3 tahun terakhir

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara juga menerima siswa pindahan, dapat dirata-rata setiap tahun ada 9 siswa. Berikut data siswa pindahan/rombongan 3 tahun terakhir:¹²

Tabel 4.6
Data Siswa Rombongan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Tahun Pelajaran	Kelas			Σ
	X	XI	XII	
2014/2015	3	3	2	8
2015/2016	3	3	3	9
2016/2017	3	3	3	9

7. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga harus ditangani dengan baik dan terarah. MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara telah memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang kurang memadai.

Terkait dengan media pembelajaran PAI pada manajemen kelas peserta didik adalah keadaan sarana prasarana di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya ruang ibadah/musholla yang tidak dapat digunakan untuk praktik ibadah seperti sholat, adzan dan praktik ibadah yang lain. di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara juga belum mempunyai ruang UKS yang mana ruang tersebut digunakan untuk memberi bantuan pertama bagi elemen madrasah yang sedang kurang sehat ataupun sakit. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MA Sabilul Ulum Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Sebagaimana hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa fasilitas sarana dan yang dimiliki MA Sabilul Ulum

¹² Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara , dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara kurang memadai.¹³

Tabel 4.7
Data Sarana Prasarana MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Jenis Sarpras	Keteradaan	Jumlah	Kondisi
1. Ruang Kelas	Ada	11	Baik
2. Ruang Perpustakaan	Ada	1	Baik
3. Laboratorium IPA	Ada	1	Baik
4. Laboratorium Komputer	Ada	1	Baik
5. Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
6. Ruang Pendidik	Ada	1	Baik
7. Ruang Tata Usaha	Ada	1	Baik
8. Ruang Ibadah/Masjid/Musholla			-
9. Ruang UKS			-
10. Ruang BP/BK	Ada	1	Baik
11. Ruang Pertemuan			-
12. Kantin Madrasah	Ada	1	Baik
13. Toilet	Ada	3	Baik
14. Koneksi Internet	Ada	2	Baik

8. Jadwal pelajaran kelas XI IPA

Pengaturan jadwal pelajaran sangat penting dalam menjalankan manajemen pendidikan. Untuk tahun pelajaran 2016/2017 MA Sabilul Ulum sudah berganti jadwal sebanyak 5 (lima) kali, dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah guru yang mengajar di MA Sabilul tidak hanya mengajar pada satu lokasi saja.

Kelas XI IPA untuk jadwal Al-Qur'an Hadits sendiri juga berubah dari hari dan jamnya, yang sebelumnya pada hari kamis jam ke 7 dan 8, sekarang berubah menjadi hari selasa jam ke 3 dan 4.¹⁴

¹³ Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 8 Agustus 2016.

¹⁴ Jadwal pelajaran di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

B. Deskripsi data

Manajemen kelas yang dilakukan di kelas XI IPA sudah efektif, mengingat kelas yang berjumlah siswa 35 terdiri dari 5 putra dan 30 putri ini berlabel kelas favorit, hampir semua siswa mudah diatur dan mudah menaati peraturan, baik peraturan kelas maupun peraturan yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Mudahnya siswa untuk diatur menjadi salah satu faktor utama kenyamanan guru ketika mengajar. Disisi lain siswa kelas XI IPA ini sangat kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Terutamanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ketika ada tugas menghafal sangat antusias mengikutinya.¹⁵

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Manajemen kelas tidak selamanya hanya fokus pada pembelajarannya saja ataupun proses penyaluran pengetahuan, akan tetapi manajemen kelas mencakup semua, termasuk bacaan-bacaan doa sebelum proses pembelajaran dimulai. Ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum, sebagai berikut:

“Manajemen kelas disini Sekitar 50% karena saya masih baru menjabat sebagai kepala Madrasah, dari pagi sebelum pelajaran dimulai membaca Qur'an surat-surat yang sudah ditentukan untuk kelas X membaca surat Yasin, untuk kelas XI membaca surat ad-Dhuha, untuk kelas XII membaca surat al-Mulk, itu berjalannya belum maksimal”.¹⁶

Sudah ada pembegian-pembagiannya tersendiri untuk bacaan doa bagi setiap kelas, yang mana pada tahun-tahun sebelumnya belum ada pembagian surat-surat bagi setiap kelas ketika waktu berdoa, akan tetapi ada perkembangan untuk tahun-tahun berikutnya, hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum sebagai berikut:

¹⁵ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 9 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

¹⁶ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

“dalam bacaan doa’ ada tambahan bacaan seperti penambahan surat-surat tertentu, dan sudah menigkat dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya membaca surat al-Fatihah dan Asmaul Khusna. Kemudian setiap hari kamis dirutinkan membaca tahlil sebelum jam pulang”.¹⁷

Kemudian selain dari komponen berupa bacaan sebelum proses pembelajaran dimulai, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum juga mengungkapkan, mengenai fasilitas pembelajaran yang menurutnya masih taraf usaha memperbaiki dan mengembangkan supaya bisa lebih nyaman dalam pembelajaran

“Menurut kami masih dalam taraf berusaha supaya bisa senyaman-nyaman mungkin, kalau sekarang belum, tapi sudah memenuhi standar sekitar 80%. Seperti gedungnya itu ukurannya kurang besar sedikit, begitupun ruang kelasnya yang sedikit dibawah ukuran standar, kemudian papan tulisnya sudah tidak menggunakan kapur lagi, tapi menggunakan spidol. Untuk yang gedung baru yang ditimur kalau masuk kelas harus melepas sepatu supaya tambah bersih”.¹⁸

Ungkapan tersebut sesuai dengan ungkapan Waka Kurikulum MA Sabilul Ulum sebagai berikut:

“Kendalanya adalah minimnya fasilitas di Madrasah utamanya buku-buku penunjang pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada.”¹⁹

Manajemen kelas juga tidak bisa menyampingkan seorang guru, karena guru menjadi sosok penting dalam prose pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang berlangsung di kelas XI IPA ini prosesnya sudah sesuai dengan harapan karena guru yang mengampu sudah berijazah S1, hal ini sesuai dengan ungkapan Waka Kurikulum MA Sabilul Ulum sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

¹⁸ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

¹⁹ Wawancara dengan Fuad Abdi, M. Pd, Waka Kurikulum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016, pukul 10.00-selesai.

“Sudah sesuai, dilihat dari guru pengampunya yang sudah berijazah SI PAI dan siswa yang rata-rata dari pesantren serta dari alumni Madrasah sebelum melanjutkan di jenjang Aliyah”.²⁰

Ungkapan Waka Kurikulum tersebut menjadi penguat dari ungkapan siswa kelas XI IPA, karena perbedaan guru yang sudah berijazah S1 PAI dengan guru yang berijazah S1 bukan sesuai mapelnya terlihat ketika proses pembelajaran, hal ini seperti ungkapan salah satu siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

“Menurut saya malah senang, tidak bosan, kemudian pelajaran mudah dipahami serta guru yang mengajar enak dalam menyampaikan materi”.²¹

Manajemen kelas yang terdapat di MA Sabilul ulum menurut Kepala Madrasah masih harus dikembangkan demi kemajuan dan demi meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Kemudian dari manajemen kelas pada kelas XI IPA memiliki prosedur pembelajaran tersendiri, yaitu harus menghafal materi yang sudah diajarkan sebelum memulai pelajaran yang baru, ini sesuai dengan ungkapan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Mulai dari perencanaan, sebelum proses pembelajaran Al-Quran Hadits saya mulai, saya mendiskripsikan secara rinci tujuan yang ingin dicapai pembelajaran di kelas, akan tetapi saya tidak memberi peraturan-peraturan khusus sebelum pembelajaran dimulai, karena menurut saya kelas XI IPA ini siswanya mudah diatur serta mampu membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian mengenai pengorganisasian, saya setiap pertemuan terkadang memberi tugas kelompok jika waktunya masih karena satu jam awal saya buat untuk hafalan, tugas kelompok yang saya berikan selalu saya rubah anggota kelompoknya, disamping meminimalis kebosanan, jika saya tidak bisa melanjutkan dalam mendampingi dalam mengerjakan tugas kelompok, maka ketua kelas saya suruh untuk mengkondisikan kelas supaya tetap tenang. Kemudian mengenai kepemimpinan, setiap pertemuan saya selalu memberi arahan serta motivasi, ini bertujuan supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti proses

²⁰ Wawancara dengan Fuad Abdi, M. Pd, Waka Kurikulum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016, pukul 10.00-selesai.

²¹ Wawancara dengan Ihsanudin, Siswa Kelas XI IPA MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, pukul 13.30-selesai.

pembelajaran ini, dan yang terakhir pengawasan, pada awalnya sudah ada rencana mengenai alur pembelajaran, jika dalam prosesnya belum sesuai dengan perencanaan yang saya buat sebelumnya, maka saya menegur jika ada siswa yang sedikit menyimpang, hal ini untuk bahan evaluasi saya. Kemudian dalam prosesnya ada yang model bersama dalam membaca, ada yang sistemnya membaca perwakilan kelas, ada juga sistem belajarnya yang berkelompok, karena kan tidak hanya mengetahui artinya, tapi juga bacaannya, meskipun dalam mapel Al-Qur'an Hadits tidak ada materi tajwid, akan tetapi tetap disampaikan karena itu menjadi syarat utama dalam membaca Al-Qur'an".²²

Adanya model menghafal sebelum pembelajaran dimulai ini bertujuan agar apa yang sudah didapat pada minggu sebelumnya tidak lupa, akan tetapi tetap teringat. Kemudian setelah itu baru dimulai pembelajaran, pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI IPA ini guru tidak selamanya merubah tempat duduk siswa, akan tetapi sesekali sebagai selingan serta untuk lebih mengefektifkan pembelajaran, ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

"Ada empat banjar, dengan posisi meja laki-laki berada di sebelah kanan paling belakang, untuk posisi yang menentukan wali kelasnya, untuk guru lain bisa mengganti, tapi setelah selesai kembali ke semula. Untuk mapel Al-Qur'an Hadits itu terkadang saya rubah posisinya untuk membuat lebih efektif, akan tetapi kalau selalu dirubah waktunya habis hanya untuk itu".²³

Sekalipun lokasi tempat duduk jarang ada perubahan, akan tetapi tidak mempengaruhi berkurangnya kualitas proses pembelajaran. Ini terbukti kalau proses pembelajaran sangat lancar, hal ini sesuai dengan ungkapan guru mapel mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

²² Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

²³ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

“Lancar sekali, terus mengenai manajemen kelas itu berupa tanya jawab, bukan diskusi, karena umurnya masih seumuran SMA, jadi cukup tanya jawab sudah mencakup diskusi, dan tanya jawabnya itu sangat terasa dan aktif semua”.²⁴

Meskipun kondisi kelas lancar dalam pembelajaran, akan tetapi dalam pengambilan nilai tetap dilakukan sesuai dengan prosedur, semisal pengambilan nilai harian diambilkan pada hafalan, begitupun pada pengambilan nilai mingguan, karena dalam tugas hafalan, yang dinilai buka Cuma hafalannya saja, akan tetapi bacaannya juga, hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Cara mengambil nilai harian saya ambil dari hafalan, untuk mingguan juga lewat hafalan, taai pada item yang lain yang sudah di *backup* pada tugas hafalan, menurut kami tugas harian tertulis itu kurang efektif untuk mata pelajaran agama, Karena mata pelajaran agama tidak hanya secara teori, akan tetapi juga harus di pahami dan dihayati”.²⁵

Sekalipun kelas XI IPA dikatakan sebagai kelas favorit karena kondisi kelas mudah dikontrol, akan tetapi kelas ini juga masih memiliki kelemahan yang masih ada, yaitu terlambatnya pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Meskipun ini kelas favorit, tapi tidak menjadi jaminan, dan kejadian itu tetap ada, tapi presentasinya sangat kecil. Akan tetapi kalau pada hari H tetap terlambat tetap ditunggu dan tetap ada perbedaa dengan siswa yang *on time*, yaitu dengan member sanksi kepada yang terlambat mengeumpulkan tugas”.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

²⁵ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

²⁶ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

Semua kelas pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak terkecuali kelas favorit sekalipun. Semua kelas baik favorit maupun tidak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, begitupun siswa yang terdapat di kelas favorit, ada yang pemberani ada juga yang pemalu, akan tetapi kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan ketika mencumpai murid yang pemalu. Seperti halnya yang terdapat pada kelas XI IPA yang sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits seperti berikut:

“Ada memang, awalnya memang pemalu, tapi berhubung sudah terbiasa dengan situasi kelas, lalu anak tersebut sedikit demi sedikit ada peningkatan. Dan sifat pemalu itu sedikit-sedikit menghilang, meskipun sesekali masih nampak”.²⁷

Siswa yang cenderung pasif masih ada di kelas yang dikatakan favorit ini, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits harus mampu menyama ratakan dengan siswa-siswa yang sudah aktif, dengan cara yang biasa namun berdampak malksimal, sabagaimana pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Sedikit banyak di panggil namanya supaya mau bertanya, kalau malu bisa lewat temannya untuk bertanya. Dan semua guru harus hafal nama satu persatu semua siswa. Kebetulan untuk saya pribadi hafal nama-nama siswa”.²⁸

Sekalipun dikatakan kelas favorit, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya, karena ingin menjaga kualitas kelas XI IPA bahkan ingin meningkatkan supaya lebih berkualitas proses pembelajarannya maka guru mata pelajaran selalu member motivasi dalam manajemen kelasnya, seperti ungakapan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

“Selalu member motivasi sebeleum pelajaran dimulai, kemudian memaksimalkan waktu, memberi pertanyaan dengan memberi

²⁷ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

²⁸ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

kesempatan siswa untuk menjawab. Untuk pengaturan tempat duduk tidak ada perubahan kecuali dari wali kelas yang merubah, aslinya guru mata pelajaran bisa merubah, tapi nanti waktunya habis cuma untuk mengatur tempat duduk”.²⁹

Memotivasi sangat dibutuhkan demi terciptanya semangat yang tinggi dalam menerima pengetahuan yang diberikan guru, serta diharapkan dengan memotivasi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, karena siswa juga mempengaruhi dalam proses suatu pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Berhasil tidaknya proses pembelajaran pasti ada faktor-faktor di dalamnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam manajemen kelas juga seperti itu, karena manajemen kelas mempunyai komponen-komponen yang bisa menjadi faktor pendukung bahkan juga bisa menjadi faktor penghambat. Seperti halnya lokasi atau tempat berlangsungnya pembelajaran, ini masih menjadi sedikit halangan dalam mensukseskan pembelajaran, seperti ungkapan Kepala Madrasah seperti berikut:

“Menurut kami masih dalam taraf berusaha supaya bisa nyaman-nyaman mungkin, kalau sekarang belum, tapi sudah memenuhi standar sekitar 80%. Seperti gedungnya itu ukurannya kurang besar sedikit, begitupun ruang kelasnya yang sedikit dibawah ukuran standar”.³⁰

MA sabilul Ulum ini memiliki 2 gedung di barat dan di timur, untuk yang di timur merupakan gedung baru yang di tempati kelas X 1, XI IPA, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, termasuk kelas favorit

²⁹ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

³⁰ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

ada di gedung timur, gedung timur memiliki luas ruang kelas yang sudah memenuhi standar, ini menjadi salah satu pendukung berhasilnya pembelajaran, hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah Sabilul Ulum sebagai berikut:

“Kalau ruangan yang di timur sudah memenuhi standar, jadi lebih enak dalam proses pembelajaran dan sangat nyaman karena jauh dari jalan raya yang berbeda dengan gedung yang dibarat, kemudian di gedung timur juga kalau masuk kelas harus melepas sepatu, ini juga menjadi hal positif dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran”.³¹

Selain itu lokasi tempat duduk pun menjadi faktor dalam manajemen kelas, ini sesuai dengan ungkapan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA sebagai berikut:

“Ada empat banjar, dengan posisi meja laki-laki berada di sebelah kanan paling belakang, untuk posisi yang menentukan wali kelasnya, untuk guru lain bisa mengganti, tapi setelah selesai kembali ke semula. Untuk mapel Al-Qur'an Hadits itu terkadang saya rubah posisinya untuk membuat lebih efektif, akan tetapi kalau selalu dirubah waktunya habis hanya untuk itu”.³²

Tipe kepemimpinan dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas, seperti halnya sistem membaca yang diatur sedemikian rupa oleh guru mata pelajaran, ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Ada yang model bersama, ada yang sistemnya membaca perwakilan kelas, ada juga sistem belajarnya yang berkelompok, karena kan tidak hanya mengetahui artinya, tapi juga bacaannya, meskipun dalam mapel Al-Qur'an Hadits tidak ada materi tajwid,

³¹ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

³² Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

akan tetapi tetap disampaikan karena itu menjadi syarat utama dalam membaca Al-Qur'an".³³

Tepat berlangsung proses pembelajaran juga menjadi faktor dalam manajemen kelas, karena bisa dikatakan sebagai faktor sentral. Ruang kelas XI IPA yang berukuran sudah memenuhi standar ini keadaannya bersih, seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

"Kondisinya bersih rapi, nyaman karena ada kipas angin, kelasnya juga terang dan sangat membantu meskipun dalam keadaan mati lampu, serta steril dari debu, karena kalau masuk kelas harus melepas sepatu dan menempatkannya di tempat yang sudah disediakan".³⁴

Guru juga tidak bisa lepas dari faktor manajemen kelas, karena guru menjadi salah satu komponen dari suatu pembelajaran, guru yang dalam penyampaiannya enak akan mempengaruhi proses pembelajaran, begitupun guru yang kurang enak juga akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran, seperti halnya yang diungkapkan salah satu siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

"Menurut saya malah senang, tidak bosan, kemudian pelajaran mudah dipahami serta guru yang mengajar enak dalam menyampaikan materi".³⁵

Ungkapan tersebut diperkuat dengan status ijazah yang sesuai dengan bidangnya juga mempengaruhi alur guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan Waka Kurikulum MA Sabilul Ulum sebagai berikut:

³³ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

³⁴ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 09.00-selesai.

³⁵ Wawancara dengan Ihsanudin, Siswa Kelas XI IPA MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, pukul 13.30-selesai.

“Sudah sesuai, dilihat dari guru pengampunya yang sudah berijazah SI PAI dan siswa yang rata-rata dari pesantren serta dari alumni Madrasah sebelum melanjutkan di jenjang Aliyah”.³⁶

Baik faktor yang berupa fisik, seperti ruangan kelas maupun yang berupa kondisi sosio-emosional bisa menjadi faktor pendorong keberhasilan suatu manajemen kelas, bahkan mampu menjadi penghambat untuk mensukseskan manajemen kelas.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Wenger mnengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial”.³⁷

Pembelajaran tidak bisa lepas dari komponen-komponen pembelajaran, diantaranya pendidik, peserta didik, sumber pembelajaran, sarana prasarana dll. Untuk menstabilkan kesemua komponen tersebut perlu adanya sebuah manajemen dalam suatu pembelajaran. Karena tanpa manajemen kesemua komponen tersebut sulit untuk dimaksimalkan.

³⁶ Wawancara dengan Fuad Abdi, M. Pd, Waka Kurikulum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2016, pukul 10.00-selesai.

³⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 2.

Manajemen adalah rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain.³⁸ lebih lanjut lagi Stoner, Freeman, dan Gilbert menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly menyatakan bahwa manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.³⁹ Manajemen dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwasanya manajemen memiliki beberapa unsur yang tidak bisa dikesampingkan, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan.

Berdasarkan pengertian manajemen diatas, kita dapat mengetahui pengertian manajemen pendidikan selanjutnya, bahwa manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang subsistensinya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.⁴⁰

Manajemen pendidikan sendiri mempunyai bagian, diantaranya adalah manajemen kelas. Manajemen kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam

³⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 74.

³⁹ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 4.

⁴⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 21.

pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.⁴¹ Guru menjadi pusat dalam pembelajaran di kelas, yang mana juga berperan sebagai pengatur situasi selama proses pembelajaran, dan guru juga berperan sebagai fasilitator dalam artian guru menjadi sumber pengetahuan yang berproses di dalam kelas.

Menurut Eggen & Kauchak manajemen kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar yang produktif, yang mencakup penetapan rutinitas, aturan-aturan sekolah dan kelas, respon guru terhadap perilaku peserta didik.⁴² Raka, Joni, dkk, mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif artinya seorang guru harus menyediakan kondisi baik fisik maupun sosioemosional sehingga siswa merasakan nyaman dan aman. Dalam arti lain; esensi manajemen kelas adalah menyediakan/menciptakan kondisi fisik, sosioemosional, serta melakukan tindakan korektif terhadap tingkah laku menyimpang yang akan merusak kenyamanan dan keamanan belajar mengajar.⁴³ Manajemen kelas yang baik tidak hanya secara kasat mata atau secara fisik saja, karena dalam manajemen kelas juga dibutuhkan sosioemosional supaya dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik sama-sama merasa nyaman dan aman dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

Pelaksanaan manajemen kelas di kelas XI IPA terkadang ada yang model bersama, ada yang sistemnya membaca perwakilan kelas,

⁴¹ Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 74.

⁴² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 184.

⁴³ Didi Supriadi, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 163.

ada juga sistem belajarnya yang berkelompok, karenakan tidak hanya mengetahui artinya, tapi juga bacaannya, meskipun dalam mapel Al-Qur'an Hadits tidak ada materi tajwid, akan tetapi tetap disampaikan karena itu menjadi syarat utama dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁴ Ketika ada pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa justru merasa senang, tidak bosan, kemudian pelajaran mudah dipahami dan dikarenakan guru yang mengajar tidak terlalu serius kemudian enak dalam menyampaikan materi.⁴⁵

Manajemen kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPA sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Eggen & Kauchak yang mana guru mampu memberi kenyamanan dan keamanan kepada siswa, dan secara otomatis hal tersebut membuat siswa tidak cepat bosan.⁴⁶

Mulai dari perencanaan, sebelum proses pembelajaran Al-Quran Hadits dimulai, lebih dahulu mendiskripsikan secara rinci tujuan yang ingin dicapai pembelajaran di kelas, akan tetapi tidak memberi peraturan-peraturan khusus sebelum pembelajaran dimulai, karena kelas XI IPA ini siswanya mudah diatur serta mampu membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum dimulainya pembelajaran biasanya maju satu persatu untuk menghafalkan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, terkadang ada siswa yang hafal langsung selesai, terkadang juga ada siswa yang hafal hanya satu ayat, yang penting ada target. Itu menjadi kegiatan awal sebelum pelajaran yang dimulai. Jadi semakin siswa menunda menghafal pada setiap pertemuan, maka beban hafalannya bertambah banyak, akan tetapi

⁴⁴ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁴⁵ Wawancara dengan Ihsanudin, Siswa Kelas XI IPA MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, pukul 13.30-selesai.

⁴⁶ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 9 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

kalau rajin dalam menghafal, pada setiap pertemuan pembelajaran menjadi lebih ringan.⁴⁷

Manajemen kelas juga mempunyai fungsi, diantaranya perencanaan kelas. Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk:⁴⁸

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
- b. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- c. Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas
- d. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian mengenai pengorganisasian, setiap pertemuan terkadang memberi tugas kelompok jika waktunya masih karena satu jam awal untuk hafalan, tugas kelompok yang diberikan selalu dirubah anggota kelompoknya, disamping meminimalis kebosanan, jika tidak bisa melanjutkan dalam mendampingi dalam mengerjakan tugas kelompok, maka ketua kelas disuruh untuk mengkondisikan kelas supaya tetap tenang.⁴⁹

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian

⁴⁷ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁴⁸ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 21.

⁴⁹ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 September 2016, pukul 09.00-selesai.

agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas
- b) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi
- c) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- d) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.⁵⁰

Mengenai kepemimpinan, setiap pertemuan selalu memberi arahan serta motivasi, ini bertujuan supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ini, dan yang terakhir pengawasan, pada awalnya sudah ada rencana mengenai alur pembelajaran, jika dalam prosesnya belum sesuai dengan perencanaan yang saya buat sebelumnya, maka menegur jika ada siswa yang sedikit menyimpang.⁵¹

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kredibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibel dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik. Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas

⁵⁰ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 21.

⁵¹ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA 1 MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 September 2016, pukul 09.00-selesai.

dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.⁵²

Manajemen kelas juga memungkinkan mengatur lokasi duduk, ada empat banjar, dengan posisi meja laki-laki berada di sebelah kanan paling belakang, untuk posisi yang menentukan wali kelasnya, untuk guru lain bisa mengganti, tetapi setelah selesai kembali ke posisi semula. Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu terkadang ada perubahan posisi lokasi tempat duduk untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, akan tetapi kalau selalu ada perubahan lokasi tempat duduk waktunya akan habis hanya untuk hal tersebut. Untuk pengaturan tempat duduk tidak ada perubahan kecuali dari wali kelas yang merubah, sebenarnya guru mata pelajaran bisa merubah, tetapi nanti waktunya habis cuma untuk mengatur tempat duduk siswa.⁵³

Kegiatan manajemen kelas utamanya adalah pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Pertama pengaturan peserta didik pada intinya pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik.⁵⁴ Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai

⁵² Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 22-23.

⁵³ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁵⁴ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 23.

dengan minat dan keinginannya. Ada juga beberapa siswa yang kurang rajin dan jarang masuk lokasi duduknya di pindah ke posisi depan.⁵⁵

Posisi tempat duduk laki-laki yang mana jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang perempuan. Maka siswa laki-laki di tempatkan paling belakang, sebelah kanan dari meja guru, meskipun terkadang sesekali di pindah ke depan, akan tetapi jarang sekali.⁵⁶

Kedua pengaturan fasilitas, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat mempengaruhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.⁵⁷

Kondisi kelas XI IPA bersih dan rapi serta nyaman karena terdapat kipas angin, kemudian kelasnya juga terang dan sangat membantu meskipun dalam keadaan listrik padam, serta lantai maupun meja siswa dan guru lebih sedikit terkena debu, karena adanya sistem baru yaitu sebelum masuk kelas diwajibkan melepas sepatu dan menempatkannya di tempat yang sudah disediakan.⁵⁸

Lokasi kelas yang berada di gedung baru lebih nyaman, aman dan tenang, karena jauh dari jalan raya, ini berbeda dari gedung baru yang tepat disamping jalan raya, Kelas XI IPA, merupakan salah satu

⁵⁵ Wawancara dengan Ihsanudin, Siswa Kelas XI IPA MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, pukul 13.30-selesai.

⁵⁶ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁵⁷ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 24.

⁵⁸ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

kelas dari 5 kelas yang terdapat di gedung baru. Kelasnya pun bersih, dikarenakan pihak madrasah mempunyai aturan baru untuk gedung baru, yang mana setiap masuk kelas alas kaki dibuka, ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan kelas, yang mana akan menjadi penyemangat belajar kalau kelasnya bersih dari debu.⁵⁹

Menurut Tim Dosen Jurusan yang dikutip oleh Diding Nurdin, kegiatan manajemen kelas ada pengecekan kehadiran siswa, mengumpulkan tugas siswa, pendistribusian bahan dan alat mengumpulkan informasi dari siswa, mencatat data, pemeliharaan arsip, menyampaikan materi pelajaran dan memberi tugas/PR. Mengecek kehadiran siswa. Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.⁶⁰ Setiap sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai, guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu dengan daftar absen kelas maupun daftar absen mata pelajaran yang dibawa guru, sambil mengecek kehadiran siswa guru juga mengecek kesiapan fisik yang dimiliki siswa jikalau belum siap maka guru menanyakan kepada siswa yang bersangkutan.⁶¹

Pemberian tugas biasanya berupa soal-soal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar seperti halnya mensyukuri nikmat Allah, mengambil hikmah dari kejadian-kejadian yang dialami disekitar, materi memelihara lingkungan hidup yang di sesuaikan dengan kejadian disekitar (kejadian yang riil), kemudian mengenai tugas terkadang guru memberi tugas untuk mendiskripsikan sesuai dengan

⁵⁹ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁶⁰ Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dan Teori Menuju Implementasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 240.

⁶¹ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

materi pada hari itu, yang ada disekitar semisal mengenai memelihara lingkungan hidup. Mengenai soalnya dari guru sendiri, akan tetapi soal-soal yang ada di LKS juga dibutuhkan untuk menambah nilai-nilai yang belum mencapai standar kelulusan.⁶² Akan tetapi kebanyakan dari tugas-tugas yang diberikan guru berupa tugas tertulis, tugas mandiri, akan tetapi hafalan juga ada.⁶³

Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.⁶⁴ Mengenai tugas yang diberikan guru terkadang ada yang dari LKS, soal dari guru untuk mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan materi.

Mengenai pengumpulan tugas kelompok biasanya guru menyuruh dikumpulkan minggu depan, dan anggota pada setiap kelompok selalu berbeda guna menghindari kebosanan siswa. Meskipun kelas XI IPA adalah kelas favorit, akan tetapi tidak menjadi jaminan, karena kejadian keterlambatan daam pengumpulan tugas masih ada, akan tetapi presentasinya sangat kecil. Kalau pada hari pengumpulan tetap terlambat tetap maka guru tetap menunggu akan tetapi tetap ada perbedaan dalam hal penilaian dengan siswa yang *on time*, yaitu dengan memberi sanksi kepada yang terlambat mengumpulkan tugas. Tugasnya tidak diharuskan dengan foto, akan tetapi kalau ada bukti fotonya akan lebih bagus dengan catatan ada keterangan yang sesuai dengan foto.⁶⁵

⁶² Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁶³ Wawancara dengan Ihsanudin, Siswa Kelas XI IPA MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, pukul 13.30-selesai.

⁶⁴ Diding Nurdin, *op.cit*, hlm. 40

⁶⁵ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

Penyampaian materi pelajaran kepada siswa dirasa menyenangkan, tidak membosankan, kemudian pelajaran mudah dipahami serta guru yang mengajar enak dalam menyampaikan materi sehingga sangat nyaman.⁶⁶ Menyampaikan materi pelajaran. Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.⁶⁷ Kenyamanan dalam menyampaikan materi kepada siswa menjadi kunci yang harus dimiliki oleh guru. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah mempunyai bekal tersebut, dengan santainya diwaktu menerangkan materi membuat siswa sangat nyaman mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.⁶⁸

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Manajemen kelas dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya lingkungan fisik yang meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Kondisi sosio-emosional yang meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru dan pembinaan hubungan yang baik. kemudian kondisi organisasional yang meliputi faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.⁶⁹

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan manajemen kelas dipengaruhi faktor-faktor pendukung dalam prosesnya, diantara faktornya adalah ruangan

⁶⁶ Wawancara dengan M. Abdul Ghafir, Siswa Kelas XI IPA MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016, pukul 13.30-selesai.

⁶⁷ Diding Nurdin, *op.cit*, hlm. 40

⁶⁸ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁶⁹ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 28-32.

tempat belajar, pengaturan suhu, ventilasi dan penerangan, pengaturan penyimpanan barang-barang, siswa dan guru.

Ruangan kelas yang berada di gedung timur sudah memenuhi standar, jadi lebih enak dalam proses pembelajaran dan sangat nyaman karena jauh dari jalan raya yang berbeda dengan gedung yang di barat, kemudian di gedung timur juga menerapkan sistem baru yaitu setiap sebelum masuk kelas diwajibkan melepas sepatu, ini juga menjadi hal positif dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.⁷⁰

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan, jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.⁷¹ Dari penjelasan Kepala Madrasah tersebut, maka faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas salah satunya adalah ruangan kelas yang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Kondisinya kelas yang bersih dan rapi, nyaman karena terdapat kipas angin, kemudian kelasnya juga terang dan sangat membantu meskipun dalam keadaan listrik padam, serta lebih sedikit debu yang masuk ke ruangan kelas, karena sebelum masuk kelas diwajibkan melepas sepatu dan menempatkannya di tempat yang sudah disediakan.⁷²

Pengaturan suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah asset penting untuk

⁷⁰ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 29.

⁷² Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

terciptanya suasana belajar yang nyaman oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.⁷³ Untuk suhu ventilasi maupun pengaturan cahaya menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas, karena ventilasi untuk pengaturan suhu sudah baik dan di lengkapi dengan kipas angin yang bisa digunakan sewaktu kondisi kelas gerah atau panas.

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan diperlukan bagi kepentingan belajar. Barang-batang yang karena nilai praktisnya tinggi dan daoat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.⁷⁴ Penyimpanan barang-barang seperti kemoceng, sapu lantai diletakkan paling belakang sebelah kiri, supaya tidak mengganggu dalam proses pembelajaran.

Faktor berikutnya yaitu guru. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melayih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷⁵ Guru menjadi pokok sentral dalam suatu pembelajaran, karena guru sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa. Di dalam kelas guru menjadi komponen penting dalam mensukseskan pembelajaran, alur pembelajaran akan berhasil ataupun tidak semua tergantung kepada guru.

Siswa yang menjadi salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran, ketidak sesuaian antara siswa dan guru juga akan berdampak pada pembelajaran. Siswa yang mampu diatur, yang mampu mengikuti alur

⁷³ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 29.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Diding Nurdin, *op.cit*, hlm. 173.

pembelajaran sangat berpengaruh pada pembelajaran. Kondisi sosio-emosional guru juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam manajemen kelas. Diantaranya sikap guru, suara guru, dan pembinaan hubungan yang baik. Pertama sikap guru, dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingah lakunya, bukan membenci peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.⁷⁶ Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI IPA ini menjadi nyaman karena baik guru maupun siswa tidak ada perasaan benci, apalagi ditambah dengan sikap guru yang sangat lembut dan murah senyum kepada siswanya. Ini menjadi kunci keberhasilan dalam mengatur siswa supaya mampu mengikuti alur pembelajaran yang diterapkan oleh guru.⁷⁷

Kedua suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melingking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.⁷⁸ Guru mapel Al-Qur'an Hadits dalam mengajar khususnya pada kelas XI IPA bisa dikatakan mempunyai suara yang serba bisa, ketika keadaan kelas hening, maka menggunakan suara yang biasa. Ketika ada siswa yang malu bertanya maka siswa tersebut disindir dengan nada suara yang

⁷⁶ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 30.

⁷⁷ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁷⁸ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 30.

sedikit bercanda, supaya mampu menarik minat siswa untuk bertanya.⁷⁹

Ketiga pembinaan hubungan yang baik, Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.⁸⁰ Hubungan baik yang dijalin antara siswa dan guru secara tidak langsung mampu mendorong dalam keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, karena tanpa hubungan yang baik pembelajaran akan sulit berjalan.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas, diantaranya pengaturan tempat duduk dan kondisi organisasional (faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa).

Manajemen kelas biasanya ada pengaturan posisi tempat duduk siswa, ada empat banjar, dengan posisi meja laki-laki berada di sebelah kanan paling belakang, untuk posisi yang menentukan wali kelasnya, untuk guru lain bisa mengganti, akan tetapi setelah selesai kembali ke posisi pada awalnya. Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkadang guru merubah posisin tempat duduk siswa untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, akan tetapi kalau selalu merubah lokasi tempat duduk siswa nanti waktunya akan habis hanya untuk pengaturan tempat duduk. Untuk pengaturan tempat duduk tidak ada perubahan kecuali dari wali kelas yang

⁷⁹ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁸⁰ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 31.

merubah, sebenarnya guru mata pelajaran punya hak merubah, akan tetapi nanti waktunya habis hanya untuk mengatur tempat duduk.⁸¹

Pertama dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.⁸² Pengaturan tempat duduk menjadi faktor penghambat, dalam artian ketika setiap pertemuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selalu merubah posisi tempat duduk dari semula, maka akan mengurangi waktu, dan itu tidak efektif dalam manajemen kelas.⁸³

Kedua kondisi organisasional siswa dari faktor internal, Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik yang lainnya secara individual. perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.⁸⁴ Siswa yang berjumlah 35 dari 5 putra dan 30 putri yang terdapat di kelas XI IPA, memiliki sifat yang berbeda-beda, ada yang pemalu, pendiam, ataupun yang suka menyendiri, hal ini menjadikan hubungan antar siswa sedikit mengalami kendala ketika dalam proses pembelajaran, meskipun hal tersebut tidak terlalu besar, akan tetapi menjadi perhatian, supaya hubungan antar siswa tetap berjalan dengan baik meskipun dengan sifat yang berbeda-beda.⁸⁵

Ketiga kondisi organisasional siswa dari faktor eksternal, berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan

⁸¹ Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁸² Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 29.

⁸³ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

⁸⁴ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 31.

⁸⁵ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.

peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di dalam kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.⁸⁶ Jumlah siswa yang terdapat di kelas XI IPA sebanyak 35 siswa dari 5 putra dan 30 putri. Banyaknya siswa yang ada membuat guru lebih ekstra dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, sekalipun kelas tersebut berstatus kelas favorit, tetap saja harus lebih keras lagi dalam member pengetahuan. Sekalipun hal itu tidak terlalu, akan tetapi tetap diperhatikan karena demi menjaga kenyamanan dan ketenangan dalam pembelajaran.⁸⁷

Jadi pelaksanaan manajemen kelas di kelas XI IPA sudah berjalan dengan efektif dan mampu dikondisikan sampai akhir proses pembelajaran, dikarenakan ada faktor yang sangat mendukung seperti halnya guru yang nyaman dalam penyampaian kemudian siswa yang mampu mengikuti alur pembelajaran ditambah lagi lokasi kelas yang bersih dan jauh dari keramaian jalan. Hal inilah yang menjadi komponen utama dalam keberhasilan manajemen kelas di kelas XI IPA.

⁸⁶ Euis Karwati. Donni Juni Priansa, *op.cit*, hlm. 32.

⁸⁷ Observasi peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, pukul 08.30-selesai.